

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu hal yang sering dikeluhkan oleh pasien kepada para tenaga medis atau kesehatan dan merupakan salah satu penyebab yang kehadirannya tidak diharapkan serta dapat menyebabkan kecacatan (Richards N, 2012). menurut Koh *et al* (2015) nyeri sering terjadi pada pasien rawat inap, terutama pada pasien yang telah dilakukan operasi. Pengaturan nyeri pascaoperasi pada saat ini masih menjadi tantangan sulit ahli anastesi. Ada berbagai macam nyeri pasca operasi di rumah sakit salah satunya yaitu nyeri akut yang sebagian besar diakibatkan tindakan pembedahan operasi, hal tersebut dapat menghambat kemampuan pasien untuk proses penyembuhan sehingga meningkatkan resiko terjadinya komplikasi (Perry *et al*, 2005) .Pada sebuah survey yang dilakukan oleh Apfelbaum *et al* (2003) terdapat lebih dari 80% pasien mengalami nyeri sedang, bahkan terdapat pasien mengalami nyeri berat hingga sangat berat mencapai 31-37 % pada pasien bedah. Setiap pasien dapat mengalami efek yang berbeda-beda terhadap obat anti nyeri yang diberikan sehingga terdapat banyak komplikasi yang bervariasi bisa terjadi. Pada pembedahan SC terdapat komplikasi yang disebabkan oleh nyeri dirasakan pasien seperti gejala depresi dan gangguan cemas yang dapat mengganggu proses penyembuhan (Benjamin J *et al*, 2010).

Di Indonesia, jenis pembedahan terus mengalami perkembangan sehingga dapat digunakan oleh banyak orang, salah satunya yaitu pembedahan sesar. Pembedahan Sesar merupakan pilihan bagi ibu yang tidak dapat melakukan persalinan normal, bedah sesar merupakan suatu proses pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Menurut Cunningham *et al* (2010) di Dunia jumlah persalinan sesar terus meningkat di beberapa negara seperti Amerika yang meningkat 27,3 % dari tahun 1970 hingga 2007, di China mengalami peningkatan 35,9% dari tahun 1988 hingga 2008, sedangkan Rikesdas (2010) di Indonesia persalinan sesar dari 33 provinsi sebesar 15,3 % pada tahun 2010. Peningkatan tersebut selain adanya indikasi untuk SC juga dapat disebabkan oleh pemikiran ibu yang menginginkan tidak terjadi nyeri sesudah SC, namun pada SC seringkali ditemukan nyeri sesudah operasi akibat rusaknya jaringan pada bagian insisi

dinding abdomen dan uterus . terjadinya efek nyeri insisi dinding abdomen dapat disebabkan pemberian anestesi general dan regional anestesi sebelum dilakukan operasi (Agung *et al*, 2016).

Dampak dari pasca operasi yang menggunakan anestesi regional dan general lebih banyak ditemukan nyeri hebat dikarenakan adanya keterlambatan pemberian obat yang cukup adekuat untuk mengatasi rasa nyeri tersebut. Sehingga terjadinya nyeri akut setelah proses pembedahan dan kesempatan individu untuk pulih menjadi terlambat. Analgesik yang diberikan pada persalinan SC hanya mengurangi nyeri sampai sedang, tidak dapat mengurangi nyeri sampai ringan dikarenakan waktu untuk reaksi analgesik panjang. Sejalan dengan itu, menurut Ong (2010) juga didapatkan efek yang lama setelah pemberian analgesik dan untuk dapat menghilangkan nyeri harus menggunakan dosis yang tinggi. Pemberian analgesik dengan penggunaan luas banyak mengalami kekurangan seperti mengantuk, sedasi, mual, dan muntah pasca operasi. Sehingga dengan pemberian analgesik dosis besar secara intravena dapat meningkatkan nyeri pasca operasi akibat eliminasi secara cepat terjadi dan terjadinya toleransi nyeri akut. Penggunaan analgesik yang berlebihan juga dapat menyebabkan penurunan tingkat kepuasan pada pasien pasca operasi (White, 2005).

Dengan adanya dampak pemberian anestesi regional maka dibutuhkan terapi kombinasi untuk menyempurnakan fungsi utama analgesik. Seperti menurut Ong (2010) menyatakan bahwa terapi kombinasi dengan memberikan infiltrasi anestesi lokal (Ropivakain) dan analgesik intravena akan memberikan manfaat yang potensial dibandingkan monoterapi karena mengurangi dosis obatnya masing-masing. Sejalan dengan itu menurut Fitri (2012) menggunakan terapi kombinasi lebih baik dan lebih efektif dari monoterapi analgesik dikarenakan pemberian obat analgesik intravena dan infiltrasi anestesi pada bagian yang diinsisi dapat memblokir dari perjalanan nyeri sehingga tidak terdapat rangsangan nyeri ke otak. Menggunakan terapi kombinasi yang dilakukan, dapat mengurangi dosis dari obat analgesik sehingga dapat meminimalisir terjadinya efek samping yang berlebih. Menurut Koh (2015) dengan pemberian terapi kombinasi ini dapat menghambat nonsisepsi dan meningkatkan efikasi untuk mengurangi efek samping. Disimpulkan bahwa pemberian terapi kombinasi dapat mengurangi rasa nyeri

pasca operasi dengan segera dan juga mencegah terjadinya nyeri kronis dengan mengurangi stimulus nyeri pada sistem saraf pusat (Paul *et al*, 2013).

Sampai saat ini belum ditemukannya penelitian mengenai perbandingan pengaruh pemberian terapi kombinasi (anestesi lokal (ropivakain) dan analgesik intravena) dengan monoterapi (ketorolac) terhadap tingkat rasa nyeri pasca operasi *Sectio Caesaria* (SC). Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan nyeri sesudah SC dengan menerapkan metode multi modal terapi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan terbaru oleh pemerintah dalam melakukan persalinan SC agar pasien tidak merasakan nyeri atau dapat mengurangi nyeri pada pasien dan juga dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya. Sehingga dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk dijadikan perkembangan permasalahan yang lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat nyeri setelah 6 jam pemberian obat analgesik intravena dan anestesi lokal (ropivacain) terhadap tingkat rasa nyeri pasca operasi *Sectio Caesaria*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan efektivitas pemberian analgesik intravena ditambah dengan injeksi infiltrasi anestesi lokal terhadap penurunan rasa nyeri setelah *Sectio Caesaria*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengukur tingkat rasa nyeri pasca operasi setelah diberikan analgesik intravena dan infiltrasi anestesi lokal (ropivacain).

1.4 Manfaat

Adapun Beberapa Pemecahan Masalah yang dapat dirumuskan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melengkapi penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai anestesi lokal maupun mengenai analgesik sehingga dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, serta diharapkan dari penelitian dapat memberikan sumbangsih pada dunia kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada dunia kesehatan diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menangani nyeri pasca operasi SC, Sehingga dapat menurunkan derajat nyeri pada ibu pasca persalinan dengan cepat, Dapat menghemat biaya rumah sakit, Dan menghindari komplikasi/penyulit pada pasien – pasien yang komorbiditas.

